

Pola Asuh Orang Tua Tepian Sungai terhadap Anaknya di Desa Segati, Langgam, Pelalawan, Riau

Ayu Zarmita Sari¹, Daeng Ayub²

^{1,2} Universitas Riau

ayuzarmitasarimita@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the parenting patterns of parents on the banks of the segati river to their children in segati village, Langgam district, Pelalawan regency. this research uses qualitative descriptive research. Qualitative research aims to describe the reality of a phenomenon that occurs carefully. Data collection used documentation, observation and interviews about the parenting of the segati riverside parents. The results showed that the parenting style used by parents on the banks of the Segati river, Langgam District, Pelalawan Regency, in educating, caring for and caring for their children using a combined parenting style, namely using authoritarian parenting, democratic parenting, paternalistic parenting and charismatic parenting. In addition, of the five existing parenting styles, laissez-faire parenting is a parenting style that is not used by people on the banks of the Segati river in caring for their children in Segati village, Langgam District, Pelalawan Regency.

Keywords: Parenting, parent, child

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa segati kecamatan langgam kabupaten pelalawan. penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realita yang cermat terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Pengumpulan data menggunakan dekumentasi, observasi dan wawancara tentang pola asuh orang tua tepian sungai segati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua tepian sungai Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam mendidik, merawat dan menjaga anaknya menggunakan pola asuh gabungan yaitu menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh paternalistik dan pola asuh kharismatik. Selain itu dari kelima pola asuh yang ada, pola asuh laissez-faire menjadi pola asuh yang tidak ada digunakan oleh orang di tepian sungai segati dalam merawat anak-anaknya di desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Anak

PENDAHULUAN

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Menurut Petranto (Rabiatul Adawin, 2017:34) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Menurut H.M. Arifin (Muhammad Roesli, dkk,

2018:335) orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentaraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Menurut Thamrin Nasution (Afiatin Nisa, 2015:4) "Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu.

Pola asuh orang dalam keluarga merupakan kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga mengasuh dalam arti menjadi dengan merawat dan mendidiknya, sedangkan membimbing dengan cara membantu, melati dan sebagainya (Syaiful, B.D,2020). Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu Ayun (2017) bahwa ada tiga bentuk pola asuh yang di pakai orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak, pola asuh itu adalah pola asuh oteriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Keluarga adalah tempat yang tepat bagi anak dalam mendapatkan sebuah pendidikan yaitu sebuah pola asuh yang digunakan orang tua dalam keluarga. Tanpa disadari bentuk pola asuh orang tua kepada anak berpengaruh kepada kebiasaan-kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fela Maifani (2017), bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak, memberikan pengetahuan tentang agama dan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik, sehingga akan menjadi kebiasaan pada anak. Sebaliknya jika orang tua abai pada kebiasaan anak tentu akan terjadi

Kerusakan moral pada anak itu sendiri, orang tua yang cenderung abai dengan kebiasaan anak mengakibatkan adanya kerusakan moral dan menjadi kebiasaan pada anak. Sebaliknya jika orang tua abai pada kebiasaan anak, tentu akan terjadi kerusakan moral pada anak itu sendiri, orang tua yang cenderung abai dengan kebiasaan anak mengakibatkan adanya kerusakan moral dan menjadi kebiasaan pada anak. Kebiasaan tersebut seperti suka merokok, suka melawan dan keras kepala, suka berkata-kata kotor dan lain-lain. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh putri Handayani (2018) menunjukkan bahwa perilaku merokok sudah sampai pada usia anak SD, anak-anak mengenal rokok dari teman sebayanya, sehingga ketika bermain bersama mereka ditawarkan untuk merokok. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) menunjukan bahwa jumlah perokok anak usia 10-18 tahun terus meningkat dari 7,2 persen pada tahun 2013 menjadi 9,1 persen pada tahun 2019. Dari hasil riset di atas jelas tampak terjadi kerpusakan moral pada anak-anak. Dalam Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya". Sama halnya seperti anak-anak yang ada di Tepian Sungai Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan yang suka mandi di Tepian Sungai Segati, mereka memiliki kemampuan berenang yang membuat mereka menghabiskan waktu

sorenya dengan mandi di sungai. beraktivitas di sungai tersebut namun juga anak-anak. Sungai Segati selain memiliki ikan dengan ciri khas ikan baung juga memiliki daya tarik air yang bersih dan pulau kecil yang ada di tengah-tengahnya, sehingga hal ini lah yang membuat anak-anak di tepian sungai Segati sangat suka mandi di sungai. Anak-anak tersebut mandi di sungai bukan karena ingin membersihkan badan bahkan kadang-kadang hanya sekedar bermain-main dan menikmati air sungai bersama teman-teman sebaya.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di lokasi terlihat beberapa kekeliruan yang dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Peneliti menemukan beberapa orang tua di tepian sungai segati yang membiarkan anak-anak mereka bermain dan mandi di sungai tanpa diawasi oleh orang tuanya padahal sungai tersebut bisa saja memberikan akibat yang fatal bagi anak. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa orang tua di tepian sungai segati yang selalu mengabaikan permintaan anak, lalai pada perkataan anak atau anak berkata-kata kotor, lalai pada tontonan dan pergaulan anak, memarahi dan memukul anak jika anak tidak mengindahkan himbauan orang tua untuk berhenti bermain di sungai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan pola asuh yang digunakan oleh orang tua di tepian sungai Segati. Pola asuh yang tepat tentunya akan menjadi solusi dalam mengatasi perilaku-perilaku anak yang kurang baik seperti diatas.

Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan memiliki sungai yang mana di tepian sungai terdapat penduduk yang tinggal disana. Sungai Segati sebagai tempat aktivitas masyarakat seperti memancing ikan, mandi, berkeremba dan lain-lain memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya orang dewasa yang

Dari peaparan di atas maka pemecahan masalah yang dapat peneliti tawarkan yaitu dengan memberikan arahan kepada orangtua, bahasanya dalam mendidik anak bukan hanya sekedar memberi dan memaksa kehendak melainkan berdiskusi sehingga mendapatkan keputusan yang tidak menjadi tekaan bagi anak. Demikian dengan tjuan dri penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui secara utuh pola asuh orangtua tepian sungai Segati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek alamiah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pola asuh oteriter dan pola asuh demokratis orang tua tepian sunagi segati terhadap ankanya. Lokasi penelitian dilakukan didesa segati. Subjek penelitian ini dilakukan kepada orang tua dari anak-anak tepian sungai segati. Untuk mendapatkan gambaran dan data yang dibutuhkan dalam penulisan, terdapat dua sumber jenis data yang digunakan yaitu: Data Primer, adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dari sumber utama. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Karena

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada orang tua anak tepian sungai Segati. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan lewat orang atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini melalui buku-buku terkait dengan studi kepustakaan, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi terarah dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa keterangan tertulis, informasi lisan dan berbagai fakta lainnya. Sumber data kata dan tindakan orang yang akan diamati serta diwawancarai yang merupakan sumber data utama. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis dan melalui rekaman video/audio serta pengambilan foto. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawasan (controller) selalu memaksa kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sehingga menutupi katup musyawarah.

Menurut Qurrotu Ayun (2017:107) Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah.

Menurut Menurut Drs. Syaiful Djamarah (2020:60) Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksa kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller) Selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutupi musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (approach) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tindakan komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antar pribadi di antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistic (berlawanan).

Berdasarkan uraian hasil pembahasan peneliti terhadap pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati kecamatan Langgam kabupaten Pelalawan, terdapat orang tua yang cenderung memaksa kehendaknya terhadap anak dan ketika anak sedang bermain di sungai ada juga orang tua yang memarahi

anaknyanya. Maka dari itu disimpulkan bahwa orang tua tepian sungai segati ada yang menggunakan pola asuh otoriter.

Pola Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak.

Dwi Cahyani. Dkk, (2018:3), Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan peneliti terhadap, pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati kecamatan Langgam kabupaten Pelalawan, dapat disimpulkan bahwa orang tua tepian sungai segati juga menggunakan pola demokratis. Hal ini terlihat dari hasil penelitian tentang Pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati kecamatan langgam kabupaten pelalawan, peneliti menemukan bahwa orang tua di tepian sungai segati selalu meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarganya, orang tua selalu meluangkan waktu ketika anak ingin belajar dengannya, orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat terhadap suatu hal, orang tua selalu memberi nasehat ketika anak melakukan kesalahan.

Pola asuh laissez-faire

Pola asuh laissez-faire adalah pola asuh yang tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Pola ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia.

Menurut Menurut Drs. Syaiful djamarah (2020:62) Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada Kendal dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tidak komunikasi dari orang tua cenderung berlaku sebagian seorang penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga. Pola asuh ini bisa digunakan anak dalam semua tingkatan usia.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan peneliti terhadap, pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati kecamatan Langgam kabupaten Pelalawan, peneliti menemukan bahwa orang tua di tepian sungai segati tidak menggunakan pola asuh laissez-faire, dari hasil analisis data terlihat orang tua tidak memberikan kebebasan dalam melakukan apapun yang disukai oleh anaknya. Karena

menurut mereka hal yang disukai oleh anaknya belum tentu baik untuk dirinya dan orang lain. bahkan orang tua tepian sungai segati tidak memberikan kebebasan pada anak dengan campur tangan orang tua sekalipun.

Pola Asuh Fathernalistik

Pola asuh fathernalistik adalah pola asuh yang bersifat kebabakan Orang tua menggunakan pengaruh sifat kebabakannya untuk menggerakkan anak mencapai tujuan yang diinginkan meskipun terkadang pendekatan yang diinginkan meskipun terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat sentimental.

Menurut Menurut Drs. Syaiful djamarah (2020:62) Fathernalistik (fathernal=kebabakan) adalah pola asuh kebabakan, di mana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing, dan menasihati, Orang tua menggunakan pengaruh sifat kebabakannya untuk menggerakkan anak mencapai tujuan yang diinginkan meskipun terkadang pendekatan yang diinginkan meskipun terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat sentimental. Dibalik kebaikannya, kelemahannya adalah tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Itulah sebabnya, tipe pola asuh ini diberi ciri-ciri berdasarkan sifat-sifat orang tua sebagai pemimpin. Di antara sifat-sifat umum tipe pola asuh kebabakan adalah orang tua menganggap anak sebagai manusia yang tidak dewasa, terlalu melindungi anak, tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan dan untuk memngembangkan inisiatif dan kreasi. Orang tua menganggap dirinya serba tahu.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan peneliti terhadap, pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati kecamatan Langgam kabupaten Pelalawan, dapat disimpulkan bahwa orang tua tepian sungai segati terlihat menggunakan pola asuh fathernalistik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian tentang Pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati kecamatan Langgam kabupaten Pelalawan, peneliti menemukan bahwa orang tua di tepian sungai segati rata-rata menganggap anak masih belum dewasa dan terlihat juga cara orang tua mengasuh anaknya bertindak sebagai ayah terhadap anaknya. Dalam mengasuh, mengajar, membimbing, dan menasehati anak.

Pola Asuh Karismatik

Pola asuh karismatik adalah pola asuh yang memiliki kewibawaan yang kuat. Pola asuh ini baik selama orang tua berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi dan hukum-hukum yang berlaku.

Menurut Menurut Drs. Syaiful djamarah (2020:63). Tipe pola asuh karismatik adalah pola asuh tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan kerana kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi kekuatan gaib (supernatural powers) oleh Tuhan dalam diri orang tua sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bantahan. Pola asuh ini baik selama orang

tua berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi dan hukum-hukum yang berlaku.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan peneliti terhadap, pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati kecamatan Langgam kabupaten Pelalawan, Penelitian menemukan bahwa ada beberapa orang tua yang cenderung menggunakan Pola karismatik. Terlihat jelas orang tua tepian sungai segati memiliki kewibawaan yang kuat, orang tua tepian sungai segati juga disiplin, tegas kepada anak, cara orang tua mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari harus tegas, selalu memberi contoh yang baik kepada anak, sering melibatkan anak ke hal yang positif, berbicara yang sopan dan menghindari perkataan yang jorok ketika di depan anak. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua tepian sungai segati menggunakan pola asuh karismatik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pola asuh orang tua terhadap anaknya di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dari 5 informan yaitu orang tua di tepian sungai segati, dalam pengasuhannya orang tua tepian sungai segati menggunakan pola asuh gabungan yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, kedua pola asuh ini terjadi dalam keluarganya dalam mendidik, merawat anaknya. Sedangkan orang tua tepian sungai segati tidak menggunakan pola asuh laissez-faire.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pola asuh orang tua tepian sungai segati terhadap anaknya di desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan peneliti memberi saran:

1. Untuk orang tua sebaiknya orang tua tidak terlalu memaksa kehendak anak, apabila anak melakukan kesalahan orang tua sebaiknya memberikan anak nasehat terlebih dahulu tidak langsung memarahi dan menghukum anak dan tidak harus terlalu keras kepada anak ketika memberi nasehat, jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua memberi nasehat dengan baik dan bisa juga melakukan hal lain misalnya bisa membujuk atau merayu dengan memberi reward kepada anak agar anak mengikuti yang diinginkan orang tua.
2. Untuk pemerintah setempat agar orang tua di tepian sungai segati bisa lebih baik lagi dalam mengasuh anaknya, sebaiknya pemerintah mengadakan sosialisasi cara-cara mengasuh anak dengan baik, dan pemerintah juga bisa membuat tempat pertemuan ibu-ibu untuk bisa berbagi cerita antar mereka dalam mengasuh anaknya.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. 2017. *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 5(1), 70-84
- Apriyani, D. C. N. 2018. *Kecenderungan Pola Asuh dan Tipe Kepribadian Siswa Pesisir Pantai Selatan Jawa*. Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2(2), 1-11.X
- Ayun, Q. (2017). *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(1), 102-122.
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*. Comm-Edu (Community Education Journal), 1(1), 1-8.
- Djamarah, B.S. 2020. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fauzi, A. (2014). *Harmonisasi antara fiqih hadlanah dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak* (Doctoral dissertation, Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fithriah, N. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi)*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 13-30.
- Gusti, T. A. 2020. *(Gunakan Tanda Tangan Asli Bukan Scan Pada Lembar Persetujuan Publikasi) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Pendekatan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Siswa Smp* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).
- Handayani, F.P. 2018. *Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 05*. Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Indonesia, P. R. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*.
- Jannah, H. (2012). *Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 1(2).
- Maifani Fela. 2017. *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Darussalam Banda Aceh
- Maulidya, F., & Adelina, M. (2018). *Periodesasi Perkembangan Dewasa*. Periodesasi Perkembangan Dewasa, 1-10.
- Muslima, M. (2015). *POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN FINANSIAL ANAK*. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 1(1), 85-98.

- Nisa, A. 2017. *Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Novita, D. 2016. *Peran Orangtua Dalam meningkatkan perkembangan Anak usia Dinididesa Air Pinangkecamatan Simeulue Timur*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Nomor, U. U. (1). tahun 1974 *tentang Perkawinan*.
- Nugraheni, D. T. 2017. *Pola asuh orangtua pada remaja yang kecanduan bermain game online* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. 2015. *Peranan pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di jakarta*. *Prosiding PESAT*, 6.
- Pramawaty, N., & Hartati, E. (2012). *Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun)*. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 87-92.
- Putri, R. C. P., & Yani, M. T. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Militer Asrama Batalyon Infantri Lintas Udara 503 Di Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(3).
- Rachmadtullah, R., & Aguswara, W. W. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2019. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2019*.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. 2018. *Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak*. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. 2021. *Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 139-146
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara*. *Jurnal keperawatan soedirman*, 4(3), 112-118
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*, Bandung, Indonesia. Alfabeta
- Susanti, A., Irja, D., & Maemunaty, T. (2016). *Persepsi Anak Asuh terhadap Pola Asuh Pembina Panti Asuhan As-shohwah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Warella, Y. (2004). *Kepentingan umum dan kepentingan perseorangan*. *Dialogue JIAKP*, 1(3), 381-391.